

Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Oleh Guru Di Sekolah Dasar

Miranti Widi Andriani

STKIP PGRI Bangkalan

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Oktober 2022

Publish: 30 Oktober 2022

Keywords:

Evaluation

Tutoring

Elementary school

Article Info

Article history:

Accepted: 29 Oktober 2022

Publish: 30 Oktober 2022

Abstract

The presence of tutoring in schools is very important in helping learners adjust themselves to academic, social, and workplace demands. Learning problems often bring inequality both socially and psychologically. The purpose of this study is to find the gaps that occur between the standards of the provision of guidance services to learn the factual conditions of the provision of tutoring services in primary schools by teachers as guidance and counselors. This research uses evaluation approach and procedure in evaluation activity of school counseling service that is using discrepancy model (gap model). The discrepancies model describes the gap between the standard (defined standard) in the counseling program and the actual performance of the school counseling program. Some research findings There is still a gap between the actual performance of teachers in providing learning guidance services with the standard performance of provision of guidance services that have been determined. There is still a gap between the actual process of implementation of the guidance services of learning with the standard process of implementation of guidance services that have been determined.

Abstrak

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam membantu peserta didik melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dan dunia kerja. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan baik secara sosial maupun psikologis. Tujuan penelitian ini adalah menemukan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara standar penyelenggaraan layanan bimbingan belajar kondisi faktual penyelenggaraan layanan bimbingan belajar di sekolah dasar oleh guru sebagai pelaku bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan prosedur evaluasi dalam kegiatan evaluasi penyelenggaraan layanan konseling di sekolah yakni menggunakan discrepancy model (model kesenjangan). Discrepancy model yaitu mendeskripsikan kesenjangan antara baku (standard yang sudah ditentukan) dalam program layanan konseling dengan kinerja (performance) sesungguhnya dari program layanan konseling di sekolah. Beberapa temuan penelitian Masih terjadi kesenjangan antara performansi aktual guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar dengan standar performansi pemberian layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan. Masih terjadi kesenjangan antara proses aktual pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan standar proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Miranti Widi Andriani

STKIP PGRI Bangkalan

Email : mirantiwidi@stkippgri-bkl.ac.id

1. PENDAHULUAN

Layanan yang seharusnya diberikan pada siswa diantaranya layanan dasar. Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan. Hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Layanan dasar meliputi aspek perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan

Kehadiran bimbingan belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam membantu peserta didik melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dan dunia kerja. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan baik secara sosial maupun psikologis.

Tiap siswa tentu mengalami kesulitan belajar yang membutuhkan bantuan dari guru. Pengembangan kemampuan guru dalam pemberian layanan bimbingan belajar akan membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Fungsi bimbingan belajar bagi siswa antara lain:

- a. Fungsi pencegahan seperti pemberian informasi tentang muatan sajian matapelajaran, dan penciptaan iklim yang nyaman untuk belajar.
- b. Fungsi penyaluran yakni menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Fungsi penyesuaian yakni siswa menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan setiap matapelajaran yang dijalani.
- d. Fungsi perbaikan dimana guru berkolaborasi dengan guru matapelajaran memahami kesulitan belajar, mengetahui penyebabnya dan mencari solusinya.
- e. Fungsi pemeliharaan dimana cara belajar yang positif harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Tujuan bimbingan belajar menurut Suherman (2009:11):

- a. Mengenal, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal sesuai dengan program pengajaran
- b. Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar
- c. Mampu memecahkan masalah belajar
- d. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
- e. Memahami lingkungan pendidikan

Guru diharapkan dapat merancang sebuah evaluasi dengan tujuan bimbingan belajar bagi siswa dapat meningkat dan mencapai sasaran sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal dalam aspek akademisnya. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penyelenggaraan program pembelajaran di sekolah. Dari gambaran yang diperoleh diharapkan akan menemukan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara standar penyelenggaraan layanan bimbingan belajar kondisi faktual penyelenggaraan layanan bimbingan belajar.

2. METODE PENELITIAN

A. Prosedur Evaluasi

Prosedur evaluasi yang digunakan dalam kegiatan evaluasi penyelenggaraan layanan konseling di sekolah adalah menggunakan *discrepancy model* (model kesenjangan). *Discrepancy model* yaitu mendeskripsikan kesenjangan antara baku (standard yang sudah ditentukan) dalam program layanan konseling dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program layanan konseling di sekolah.

Provus (Dalam Fitzpatrick et al, 2004) menjelaskan bahwa *discrepancy model* ini mendiskripsikan kesenjangan yang meliputi: 1) kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan program; 2) kesenjangan antara yang diduga akan diperoleh dengan yang benar-benar terealisasikan; 3) kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; 4) kesenjangan tujuan; 5) kesenjangan mengenai bagian program yang bisa diubah; 6) kesenjangan

dalam sistem yang tidak konsisten. Oleh karena itu tahapan yang dilalui dalam *discrepancy model* ini ada empat tahapan yaitu: desain, instalasi, proses, dan produk.

1) Definisi

Definisi, atau juga sering disebut tahap perancangan, berfokus pada penentuan standar, proses atau aktivitas, dan memaparkan sumber daya-sumber daya yang diperlukan, serta partisipan yang akan turut-serta dalam pelaksanaan dan penyelesaian tujuan-tujuan. Dalam hal ini, terdapat dua standar yang akan menjadi acuan evaluasi, yaitu standar performansi dan standar proses dalam memberikan layanan bimbingan belajar.

Adapun standar proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - Mempersiapkan assesmen tes dan non tes
 - Merencanakan program bimbingan belajar sesuai hasil assesmen siswa
 - Mengembangkan media bimbingan belajar
- b. Pelaksanaan
 - Melaksanakan assesmen tes dan non tes
 - Menginterpretasikan assesmen tes dan non tes
 - Berkalaborasi dengan pihak internal dan eksternal sekolah
 - Menggunakan media bimbingan belajar
 - Menggunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam layanan bimbingan belajar
- c. Evaluasi
- d. Tindak lanjut

2) Instalasi

Dalam tahap ini, evaluator menyusun instrumen-instrumen evaluasi untuk mengidentifikasi sejumlah kesenjangan antara yang diharapkan dengan implementasi program yang aktual. Dalam hal ini, standar yang telah disebutkan di atas dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan instrumen dimaksud. Untuk kebutuhan itu, penulis menyusun Daftar Cek Performansi Guru Pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, dan Pedoman Wawancara Evaluasi Layanan Dasar Bidang Bimbingan Belajar (untuk guru dan siswa), format-format tersebut dapat dilihat dalam lampiran.

3) Proses

Dalam tahap ini, penilaian berfokus pada pengumpulan data tentang laporan-laporan partisipan untuk menentukan standar-standar manakah yang telah atau belum tercapai. Dalam hal ini, data dikumpulkan dari guru pelaksana layanan bimbingan belajar, penerima layanan bimbingan belajar (siswa), dan bukti fisik mengenai layanan bimbingan belajar.

4) Hasil

Tahap ini merupakan tahap mengadakan analisis data dan menetapkan tingkat *output* yang diperoleh. Dalam tahap ini evaluator menuliskan semua penemuan kesenjangan agar dapat diberikan rekomendasi atas layanan bimbingan belajar di SDN Kemayoran 1 Bangkalan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah tujuan jangka pendek (*terminal objectives*) dari program tersebut telah dicapai (terdapat tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang). Analisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Pejagan 6 Bangkalan secara lebih lengkap akan dijabarkan dalam Subbab Analisis Hasil Evaluasi.

B. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan antara capaian aktual dan standar layanan evaluasi di SDN Pejagan 6 Bangkalan adalah:

1. Daftar Cek Evaluasi Performansi Guru Pembimbing dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar. Angket ini dikembangkan oleh penulis berdasarkan standar 1, layanan evaluasi yang diterbitkan oleh ABKIN;

2. Pedoman Wawancara Evaluasi Layanan Dasar Bidang Bimbingan Belajar (untuk guru dan siswa);

Kedua instrument tersebut dikembangkan mengacu pada south carolina yang akhirnya tersusun menjadi kisi-kisi dan butir item performansi kinerjajaguru pembimbing. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data secara lengkap mengenai performansi, dan proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Pejagan 6 Bangkalan secara aktual, yang kemudian akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data mengenai penyelenggaraan layanan bimbingan belajar di sekolah, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Ada dua jenis data yang dipergunakan dalam evaluasi layanan bimbingan belajar di SDN Pejagan 6 Bangkalan, data tersebut adalah Performansi Guru Pembimbing dalam menyelenggarakan layanan bimbingan belajar dan pedoman wawancara evaluasi layanan dasar bidang bimbingan belajar (untuk guru dan siswa) dalam memberikan layanan bimbingan belajar. Dari bukti lapangan yang terekam melalui dua sumber data yaitu daftar cek dan wawancara guru, selanjutnya dilakukan pemaknaan terhadap refleksi bukti dari lapangan yang teramati dan memaknai apa yang seharusnya terjadi tentang penyelenggaraan layanan bimbingan belajar di sekolah. Masing-masing data tersebut akan dianalisis pertahapan. Berikut ini analisis hasil evaluasi penyelenggaraan layanan bimbingan belajar di sekolah:

3.1.HASIL

1) Performansi dan Wawancara Dengan Guru

Norma dan Interpretasi Skala

Norma:

Menganalisis data performansi konselor dalam melaksanakan bimbingan belajar dilakukan dengan menggunakan skala, terdapat 35 butir pernyataan. Dengan mengacu pada pernyataan yang telah dikemukakan di atas, dimana setiap butir skor dengan skala 1- 3, maka skor maksimal adalah $3 \times 35=105$ dan skor minimal $1 \times 35=35$. Beda skor maksimal dan minimal adalah $103-35=70$. Selanjutnya skor beda dibagi tiga menjadi $70/3=23$. Hasil pembagian tersebut digunakan untuk menentukan kriteria pencapaian standar layanan bimbingan belajar seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Norma

Prosentase (%)	Kriteria
100-77%	Sesuai standar
76-53%	Mendekati standar
$\leq 52\%$	Jauh dari standar

Untuk menghitung pencapaian prosentase standar maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Jumlah pilihan pada skala} / 35 \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan kriteria pencapaian standar layanan bimbingan belajar seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. rentang tingkat ketercapaian standar layanan bimbingan belajar

Skala	Jumlah pilihan	Prosentase (%)	Kriteria
Dilaksanakan sepenuhnya	24	68,57%	Mendekati standar
Sebagian dilaksanakan	2	5,71%	Jauh dari standar

Tidak dilaksanakan	9	25,71%	Jauh dari standar
--------------------	---	--------	-------------------

Performansi yang dikembangkan mengacu pada standar konselor profesional yang ditetapkan oleh ABKIN, dimana layanan bimbingan belajar yang merupakan salah satu bagian layanan dasar dan termasuk dalam standar 1. Berikut ini akan dipaparkan data temuan di lapangan.

No	Performansi	(%)	Kriteria	Tingkat Kesenjangan Antara Standar Dan Temuan Faktual
1.	Guru Pembimbing merancang/mengembangkan instrument/ alat untuk melakukan <i>need assesment</i> bimbingan belajar pada siswa	68,57%	Mendekati standar	Berdasarkan instrumen performansi yang telah diisi guru dan wawancara dengan guru, untuk performansi pertama ini sudah memenuhi standar. Guru sepenuhnya melaksanakan point pertama ini. Guru merancang angket kebutuhan belajar.
2.	Guru pembimbing menyimpulkan hasil evaluasi program layanan dasar sebelumnya	68,57%	Mendekati standar	Menurut hasil instrument konselor sepenuhnya melaksanakan point ini. Hasil wawancara merekam bahwa guru berusaha mengevaluasi layanan dan cara penyampaianya.
3.	Guru pembimbing merancang program layanan dasar yang akan datang berdasarkan hasil evaluasi program	68,57%	Mendekati standar	Pada instrument performansi guru telah sepenuhnya melaksanakan point ini, didukung hasil wawancara bahwa guru melaksanakan tindak lanjut dan analisa nilai raport baik nilai UTS/US. Guru juga melaksanakan tindak lanjut dan konsultasi dengan guru bidang studi.
4.	Guru Pembimbing merancang dan menyiapkan instrumen bidang bimbingan belajar	68,57%	Mendekati standar	Berdasarkan instrumen performansi yang telah diisi guru dan hasil wawancara, untuk performansi ini guru sepenuhnya melaksanakan, untuk bagian assesmen tes, guru menyiapkan instrumen/angket kebutuhan belajar
5.	Guru pembimbing menyiapkan instrumen bimbingan kelompok bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Menurut hasil instrument performansi guru sepenuhnya melaksanakan poin ini, namun hasil wawancara menyebutkan konselor belum terlalu memahami maksud dari sebuah instrument. Guru memahami instrument seperti brosur Perguruan Tinggi, kebijakan madrasah/pemerintah terkait dengan kelulusan dan masuk PTN.
6.	Guru pembimbing menyiapkan waktu dan tempat bimbingan kelompok bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Point ini juga tercatat sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Guru memanfaatkan ruang kelas untuk bimbingan kelompok
7.	Guru mengatur waktu dalam pemberian layanan dasar bimbingan belajar misalnya: 2 kali dalam satu minggu	5,71%	Jauh dari standar	Pada point ini performansi guru kurang memenuhi standart karena guru hanya sebagian melaksanakan. Wawancara yang dilakukan merekam bahwa guru melaksanakan layanan bimbingan belajar hanya saat siswa membutuhkan layanan, saat ada kelas yang <i>off</i> mengikuti upacara, dan saat menggantikan guru yang tidak masuk.
8.	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Performansi ini sepenuhnya dilaksanakan oleh guru, menurut hasil wawancara guru belum membantuk kelompok secara terorganisir, melainkan hanya keburuhan responsive pada siswa yang membutuhkan.
9.	Guru pembimbing menentukan perilaku tujuan (<i>terminal behavior</i>) dan mengarahkan siswa bekerja	68,57%	Mendekati standar	Berdasarkan instrument performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini, dan dalam wawancara guru menyebutkan <i>terminal behavior</i>

	menuju tujuan dalam bidang belajar			bimbingan belajar adalah membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal
10.	Guru pembimbing mengelola informasi tentang materi bimbingan belajar yang akan dilaksanakan	68,57%	Mendekati standar	Menurut instrument performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini, hasil wawancara yang dilakukan juga menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengumpulkan informasi tentang materi bimbingan belajar, guru juga mengumpulkan informasi mengenai lembaga-lembaga bimbingan belajar yang berkompeten untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.
11.	Konselor menyiapkan jenis layanan dan media konseling kelompok bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Pada performansi ini konselor mengisi penggunaan papan bimbingan, media alat dan brosur. Namun penggunaan internet rupanya masih belum dapat dimaksimalkan oleh konselor.
12.	Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok dengan membuat kelompok-kelompok kecil	68,57%	Mendekati standar	Pada instrument guru sepenuhnya melaksanakan performansi ini, namun penjelasan guru dalam wawancara belum menjelaskan secara terperinci mengenai jumlah anggota dalam bimbingan kelompok.
13.	Guru pembimbing melaksanakan konseling Kelompok bidang belajar	25,71%	Jauh dari standar	Menurut instrument performansi guru tidak melaksanakan konseling kelompok, namun pada pelaksanaannya sesuai hasil wawancara, guru hanya memberikan layanan bimbingan klasikal.
14.	Guru pembimbing menemukan sumber daya penting yang dimiliki siswa sehubungan dengan perkembangan akademik	68,57%	Mendekati standar	Performansi ini sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Guru telah bekerjasama dengan teman sejawat dalam memantau hasil akademik siswa, ikut membantu siswa dalam menyalurkan bakat akademiknya.
15.	Guru pembimbing membimbing siswa untuk mendapatkan hasil maksimal dari situasi belajar	68,57%	Mendekati standar	Pada instrmen performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini. Hasil wawancara menyebutkan bahwa guru telah berupaya memberikan kiat-kiat belajar efektif pada siswa.
16.	Guru Pembimbing memaksimalkan potensi siswa melalui usaha dan komitmen	68,57%	Mendekati standar	Pada performansi ini guru sepenuhnya melaksanakan. Sedangkan hasil wawancara usaha yang dilakukan guru sampai pada kerjasama dengan orang tua siswa dalam menumbuhkan motivasi untuk maju para siswa
17.	Guru Pembimbing membantu siswa memiliki kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah belajar, menetapkan tujuan, berpikir kritis, dan penalaran logis.	68,57%	Mendekati standar	Pada instrmen performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini. Hasil wawancara yang terekam bahwa guru telah membantu siswa dalam menetapkan <i>terminal behavior</i> .
18.	Guru Pembimbing membuat laporan penilaian segera terhadap program layanan dasar bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Performansi ini telah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.
19.	Guru pembimbing melaporkan penilaian segera terhadap program layanan dasar bidang belajar kepada guru dan kepala sekolah	68,57%	Mendekati standar	Menurut instrument performansi point ini sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dengan melaporkannya pada kepala sekolah.
20.	Guru pembimbing membuat laporan penilaian jangka pendek terhadap program layanan dasar bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Guru sepenuhnya melaksanakan performansi ini dengan terus memantau perkembangan nilai akademik siswa.
21.	Guru pembimbing melaporkan hasil penilaian jangka pendek	68,57%	Mendekati standar	Menurut instrument performansi point ini sepenuhnya dilaksanakan oleh guru dengan

	terhadap program layanan dasar bidang belajar kepada guru dan kepala sekolah			melaporkannya dalam forum konsultasi dengan orang tua.
22.	Guru pembimbing membuat laporan penilaian jangka panjang terhadap program layanan dasar bidang belajar	68,57%	Mendekati standar	Pada instrmen performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini.
23.	Guru pembimbing melaporkan hasil penilaian jangka panjang terhadap program layanan dasar bidang belajar kepada guru dan kepala sekolah	68,57%	Mendekati standar	Menurut instrument performansi guru telah sepenuhnya dilaksanakan, dalam wawancara guru juga menjelaskan bahwa terdapat forum untuk menyampaikan laporan hasil dalam forum konsultasi dengan orang tua.
24.	Guru pembimbing mengevaluasi kesesuaian program layanan dasar bimbingan belajar dengan yang telah dilaksanakan	68,57%	Mendekati standar	Pada instrmen performansi guru sepenuhnya melaksanakan point ini. Guru melakukan <i>sharing</i> dengan rekan sejawat.
25.	Guru pembimbing merancang sistem pengiriman program bimbingan belajar kepada kepala sekolah	5,71%	Jauh dari standar	Pada instrument performansi poin ini tidak dilaksanakan oleh guru. Program hanya dilaksanakan di waktu-waktu tertentu yang bersifat insidental.
26.	Guru pembimbing merancang sistem pengiriman program bimbingan belajar kepada guru/teman sejawat	25,71%	Jauh dari standar	Untuk performansi ini guru tidak melaksanakannya. Kurangnya kerjasama antara guru dan teman sejawat akan berdampak pada perkembangan siswa.
27.	Meminta guru matapelajaran membantu mengidentifikasi kebutuhan layanan dasar siswa bidang belajar	25,71%	Jauh dari standar	Dikarenakan pada poin system pengiriman program bimbingan belajar tidak dilaksanakan maka guru juga tidak melaksanakan performansi meminta guru matapelajaran membantu mengidentifikasi kebutuhan layanan dasar siswa bidang belajar.
28.	Guru pembimbing bekerjasama dengan rekan sejawat untuk menyusun <i>need assessment</i> bimbingan belajar	25,71%	Jauh dari standar	Pada instrmen performansi guru tidak melaksanakan point ini. Instrument yang dibuat masih bersifat umum seperti angket rencana lanjutan studi.
29.	Guru pembimbing meminta kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembimbingan pelaksanaan layanan dasar bimbingan belajar	25,71%	Jauh dari standar	Guru tidak melaksanakan performansi ini, kesenjangan terjadi saat guru tidak melaksanakan performansi merancang sistem pengiriman program bimbingan belajar kepada kepala sekolah.
30.	Meminta guru mempermudah ijin siswa yang membutuhkan layanan bimbingan kelompok bidang belajar	25,71%	Jauh dari standar	Performansi ini tidak dilaksanakan oleh guru. Jika sistem pengiriman program kepada guru dilaksanakan, maka poin ini kemungkinan akan sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.
31.	Meminta guru matapelajaran membantu melaksanakan pengajaran ulang (<i>remedial teaching</i>)	25,71%	Jauh dari standar	Untuk performansi ini guru tidak melaksanakannya. Dapat diartikan guru kurang menjalin kerjasama dengan teman sejawat sehubungan dengan kesulitan belajar siswa.
32.	Guru pembimbing saling memberikan masukan mengenai pelaksanaan layanan dasar bimbingan belajar	68,57%	Mendekati standar	Performansi ini sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Hal ini juga terekam dalam wawancara, guru melakukan <i>sharing</i> pengalaman dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar
33.	Guru pembimbing meminta kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembimbingan evaluasi	25,71%	Jauh dari standar	Guru tidak melaksanakan performansi ini. Peran dukungan didtem kurang dapat dimaksimalkan dalam usaha perbaikan layanan bimbingan belajar.

	layanan dasar bimbingan belajar				
34.	Guru melaporkan hasil evaluasi pengajaran (<i>remedial teaching</i>)	25,71%	Jauh dari standar	Performansi meminta guru membantu melaksanakan pengajaran ulang (<i>remedial teaching</i>) yang tidak dilaksanakan oleh guru berimbas pada tidak dilaksanakannya performansi point ini, dapat ditafsirkan bahwa kerjasama antara guru dan teman sejawat kurang terjalin.	
35.	Guru pembimbing membantu analisis SWOT (<i>Strengths, Weakness, Opportunities And Threats</i>) pelaksanaan program bimbingan belajar	68,57%	Mendekati standar	Performansi guru sepenuhnya telah melaksanakan analisis SWOT, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dimana guru menemukan faktor yang menghambat penyelenggaraan layanan bimbingan belajar diantaranya orang tua siswa yang tidak kooperatif, serta kemauan dan semangat belajar siswa.	

2) Wawancara dengan Siswa

Pedoman wawancara dengan siswa terdiri dari tujuh item pertanyaan. Berikut ini akan dipaparkan data temuan di lapangan. Menurut siswa, guru memberikan bimbingan belajar pada saat pada saat siswa membutuhkan layanan, siswa biasanya menemui guru kelas untuk melakukan konsultasi tentang kesulitan akademik mereka. Siswa juga menuturkan bahwa guru memberikan layanan bimbingan belajar saat jam kosong menggantikan guru yang tidak masuk.

Siswa menjelaskan bahwa pernah mengisi daftar kebutuhan namun tidak spesifik daftar kebutuhan mengenai layanan bimbingan belajar yang dibutuhkan. Bagaimana materi (*content*) untuk layanan bimbingan belajar dirasakan siswa cukup menarik, ditambah media yang digunakan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar seperti papan bimbingan dan brosur mengenai *content* bimbingan belajar yang menarik pula.

Siswa mengaku lebih menyukai bimbingan belajar dengan membentuk kelompok kecil daripada bimbingan secara individu atau kelompok bebas. Individu dirasa siswa kurang menyenangkan dan tidak dapat berbagi ilmu dengan teman sedangkan kelompok bebas ada rasa malu jika teman yang tidak sekelas tahu kalau dirinya sedang mengalami kesulitan belajar.

Materi yang pernah diberikan dalam bimbingan kelompok (belajar) antara lain cara belajar efektif/efisien dan cara menghadapi ujian. Dari materi ini siswa mendapat *skill*/kemampuan baru yang diperoleh dalam layanan bimbingan belajar yaitu siswa mampu mengatur jadwal belajar dalam menghadapi ujian.

3.2. PEMBAHASAN

Pembahasan akan disesuaikan dengan dua tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan evaluasi penyelenggaraan layanan bimbingan belajar di sekolah, yaitu: Tujuan pertama, mengetahui kesenjangan antara performansi aktual guru SDN Pejagan 6 Bangkalan dalam memberikan layanan bimbingan belajar dengan standar performansi pemberian layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan. Performansi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar yang mengacu pada standar 1 konselor profesional ABKIN tercakup dalam kriteria 1 dan 2 dimana guru pembimbing profesional mengajarkan unit-unit bimbingan secara efektif, dan mendorong keterlibatan staf sekolah untuk mengimplementasikan layanan dasar secara efektif.

Kesenjangan masih terlihat di beberapa point pelaksanaan layanan dasar bimbingan belajar. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data instrumen cek performansi guru yang telah dilancarkan. Ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara optimal terutama guru belum sepenuhnya mendorong keterlibatan staf sekolah untuk mengimplementasikan layanan dasar secara efektif. Refleksi yang dapat diamati adalah tidak disampaikannya sistem pengiriman program layanan bimbingan belajar pada *stakeholder* yakni kepala sekolah dan guru.

Tujuan kedua, mengetahui kesenjangan antara proses aktual pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Pejagan 6 Bangkalan dengan standar proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan. Proses layanan bimbingan belajar di SDN Pejagan 6 Bangkalan masih jauh kata efektif. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya bimbingan kelompok belajar disekolah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara, hal ini disebabkan karena guru hanya fokus pada siswa yang menjadi “tanggungannya”. Artinya guru kurang bekerja sama dengan teman sejawat dalam mengumpulkan siswa-siswa yang mempunyai permasalahan yang sama dalam bidang akademik.

Layanan bimbingan belajar diberikan pada kebutuhan perindividu berdasarkan analisa nilai raport baik nilai UTS/US saja. Maka dapat ditafsirkan layanan bimbingan belajar yang diberikan bersifat kuratif dan jauh dari fungsi pencegahan seperti pemberian informasi tentang muatan sajian matapelajaran, dan penciptaan iklim yang nyaman untuk belajar. Program layanan bimbingan belajar hanya untuk tujuan jangka pendek (*terminal objectives*).

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap penyelenggaraan layanan konseling di sekolah, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu

1. Masih terjadi kesenjangan antara performansi aktual guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar dengan standar performansi pemberian layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan.
2. Masih terjadi kesenjangan antara proses aktual pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan standar proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah ditetapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- ABKIN. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Charlesworth, John R and Jackson C Marie. 2004. *Profesional School Counseling: A Handbook of Theories, Programs & Practices*. Austin, TX: Pro-Ed, Inc.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2003. *Higher Education Long-Term Strategy. 2003-2010*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Engels, W.D., dkk. 2004. *Professional Counselor, Portfolio, Competencies, Performance Guidelines, and Assessment*. American Counseling Association.
- Erchul, W.P. & Martens, B.K. 2010. *School Consultation: Conceptual and Empirical Bases of Praticice*. New York: Springer
- Fitzpatrick, J. L, James R Sanders, & Blaine R. Writhen. 2004. *Program Evaluation: Alternative Approaches Practical Guidlones*. San Fransisco: Pearson Education, Inc.
- Gibson, Robert.L & Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayah, Nur. 1998. *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Manopo, M., Mautang, T., & Pangemanan, M. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Siswa SMP Negeri 2 Tomohon. *Jurnal Olympus Jurusan PKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMA*, 2(1), 2-8.
- Mortensen, D. G. & Schmuller, A. M.. 1978. *Guidance in Today's School*. New York: John Willey & Sons.
- Provus, M.M. 1969. *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Pittsburg: Pittsburg Public Schools.
- Schone, DA. 1983. *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. New York: Basic Book Inc Publishers

Suherman. 2009. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.